

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dan bermata pencarian sebagai petani. Damanik (2014), mengemukakan bahwa pertanian merupakan sektor terbesar dalam setiap ekonomi di Negara berkembang. Dalam pembangunan nasional, sektor pertanian diharapkan mampu memberikan peran yang lebih besar kepada perekonomian Indonesia dimana petani bebas dalam menentukan prioritas komoditas usaha pertanian yang menjadi usaha andalan. Pada umumnya setiap petani berniat untuk meningkatkan hasil produksi padi, namun tantangan yang mereka hadapi sangat besar terutama luas lahan yang semakin sempit. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pangan yang begitu pesat memungkinkan terjadinya peningkatan produktivitas padi. Walaupun demikian, peningkatan produksi padi yang terjadi masih terus dibayangi oleh laju pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi. Hal ini menjadi permasalahan bagi petani padi.

Salah satu kelembagaan yang dikembangkan dalam meningkatkan hasil pertanian adalah kelompok tani. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82 Tahun 2013, Kelompok tani yang selanjutnya disebut poktan adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha

anggota. Pengembangan dan pendekatan kelompok tani (Poktan) dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan penyuluhan (Kementan RI, 2013). Kelompok tani secara tidak langsung dapat digunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Dengan membentuk kelompok akan lebih mudah mencapai tujuan yang diinginkan dibandingkan dengan bekerja sendiri atau perorangan. Hal ini dikarenakan dengan kegiatan berkelompok, petani bisa saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, dan kemampuan berinovasi untuk menjadikan sistem pertanian menjadi lebih maju.

Tanaman padi merupakan tanaman rakyat yang sudah lama diusahakan oleh masyarakat setempat dan menjadi salah satu bahan pangan yang memegang peranan penting bagi perekonomian yaitu sebagai bahan pangan untuk mencukupi kebutuhan pokok masyarakat maupun sebagai mata pencaharian. Meskipun padi dapat diganti oleh makanan lain, namun padi memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat yang biasa mengkonsumsi nasi dan tidak mudah diganti oleh makanan lain (Suger, 2001:16). Mengingat pentingnya komoditas padi, maka pengembangan komoditas tersebut tetap menjadi prioritas utama dalam pembangunan pertanian terutama tanaman pangan di Indonesia.

Menurut Saptana dan Ashari, (2007) pertanian padi dilakukan dengan 2 jenis yaitu organik dan non organik. Pertanian padi non organik dalam jangka panjang memberikan dampak buruk terhadap lingkungan pertanian. Bahkan, banyak penggunaan input usahatani non organik yang tidak memperhatikan keseimbangan ekosistem. Guna menyikapi hal tersebut, pemerintah mengarahkan

pembangunan pertanian ke arah pertanian berkelanjutan. Pertanian berkelanjutan dicanangkan oleh pemerintah akibat dari dampak negatif intensifikasi pertanian dalam revolusi hijau (Sumarno, 2007). Sedangkan pertanian organik merupakan pertanian yang kegiatan pertaniannya tidak menggunakan bahan kimia melainkan mengandalkan bahan-bahan alami.

Dari pendapat di atas Implementasi dari pertanian berkelanjutan adalah dengan menerapkan sistem pertanian organik. Pada prinsipnya, pertanian organik sejalan dengan arah kebijakan Pembangunan Pertanian Nasional yaitu dalam upaya menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Pertanian organik tidak hanya sebatas meniadakan penggunaan input sintetis, tetapi juga pemanfaatan sumber-sumber daya alam secara berkelanjutan, produksi makanan sehat dan menghemat energi dan jika ditinjau dari aspek ekonomi dapat dikatakan berkelanjutan bila produksi pertaniannya mampu mencukupi kebutuhan dan memberikan pendapatan yang cukup bagi petani (Yanti, 2005).

Sektor pertanian padi organik menjadi basis kegiatan ekonomi masyarakat di Lubuk Bayas kecamatan Perbaungan. Lubuk Bayas merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, dengan jumlah penduduk sebanyak 4.720 orang dengan mata pencaharian terbesar yaitu pertanian, Desa Lubuk Bayas memiliki lahan pertanian seluas 395 Hektar yang setiap tahunnya ditanami padi. Desa Lubuk Bayas mempunyai 6 kelompok tani yang kegiatannya berfokus pada pertanian padi. kelompok tani tersebut antara lain: kelompok tani subur, kelompok tani mawar, kelompok tani tunas baru, kelompok tani sejahtera, kelompok tani melati, dan kelompok tani Saudara.

Berdasarkan observasi dalam penelitian ini, kekhawatiran akan ketidacukupan ketersediaan beras dalam memenuhi kebutuhan masyarakat bukan tanpa alasan. Alih fungsi lahan pertanian setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang disebabkan para petani yang tidak komitmen dalam melakukan pertanian padi organik atau non organik. Hal tersebut berdampak pada hasil produksi yang tidak tetap. Pada zaman sekarang ini masyarakat sudah mulai mengetahui manfaat mengkonsumsi beras organik, sehingga permintaan akan beras organik tersebut semakin meningkat setiap tahunnya. Namun yang menjadi masalah rendahnya tingkat produksi yang tidak dapat memenuhi permintaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.1
Produktivitas Padi Organik Kelompok Tani Subur

Tahun	Luas Lahan Keseluruhan	Luas Lahan Organik	Luas Lahan Non Organik	Hasil Produksi Organik	Hasil produksi padi non organik
2015	48 Ha	10 Ha	38 Ha	58 Ton	228 Ton
2016	48 Ha	6 Ha	42 Ha	36,4 Ton	252 Ton
2017	48 Ha	8 Ha	40 Ha	47,3 Ton	240 Ton
2018	48 Ha	7 Ha	41 Ha	43 Ton	246 Ton
2019	48 Ha	5 Ha	43 Ha	34 Ton	258 Ton

(Sumber : Kantor Kepala Desa Lubuk Bayas, 2020)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa luas lahan keseluruhan yang dikelola kelompok tani subur adalah 48 Hektar, namun hanya sedikit yang dipergunakan untuk ditanami padi organik karena selebihnya di tanami padi non organik. produktivitas padi organik mengalami penurunan pada tahun 2016 yaitu 36,4 Ton, hal tersebut diakibatkan oleh berkurangnya luas lahan untuk padi organik dimana pada tahun 2015 lahan yang dipergunakan adalah 10 Hektar, ditahun 2016 menjadi

6 Hektar, akan tetapi pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 8 Hektar yang menghasilkan padi 47,3 Ton, pada tahun 2018 dan 2019 kembali mengalami penurunan yaitu 43 Ton dan 34 Ton. Hasil produksi padi yang tidak tetap mengakibatkan menurunnya produktivitas petani dalam menerapkan pertanian tersebut. Fluktuasi penurunan hasil produksi padi organik terjadi karena petani beralih melakukan pertanian non organik sehingga lahan yang digunakan akan berkurang, alasan petani beralih melakukan pertanian non organik karena para petani mempunyai pengalaman yang lebih lama dalam mengelola pertanian non organik, sehingga petani lebih nyaman, dari pada melakukan pertanian yang masih baru mereka kenal.

Menurut wawancara awal yang dilakukan dalam penelitian ini penurunan produktivitas tersebut diakibatkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah pengalaman. Pengalaman dapat membantu petani dalam mengambil keputusan, petani padi organik pada kelompok tani subur memiliki pengalaman yang berbeda-beda, ada petani yang sudah lama menekuni pertanian organik dan ada petani yang masih baru melakukan pertanian padi organik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.2 Rata-Rata Pengalaman Petani Padi Organik

Rata-Rata Tahun	Jumlah petani
1-2 Tahun	36
3-4 Tahun	4
5-6 Tahun	13
7-8 Tahun	18

9-10 Tahun	27
------------	----

(Sumber : Ketua kelompok tani subur, 2020)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masih ada petani yang masih memiliki pengalaman rendah yaitu 1-2 tahun, hal ini mengakibatkan kurangnya pengalaman dalam melakukan pertanian padi organik. Sedangkan petani dengan pengalaman yang paling lama adalah 9-10 tahun dengan jumlah petani 27 orang, dengan pengalaman yang tinggi keberhasilan melakukan pertanian padi organik akan semakin besar. Fakta yang terjadi dilapangan didukung oleh (Damihartini, 2005) yang menyatakan pengalaman bertani yang semakin lama mengakibatkan keterampilan petani semakin baik untuk mengolah peternakan maupun pertanian. Menurut hasil penelitian Fazrur dkk (2016) semakin lama pengalaman petani dalam usaha tani padi maka akan semakin besar produktivitas padi yang dihasilkan. Petani di daerah-daerah yang mempunyai produktivitas padi tinggi mempunyai pengalaman yang baik dalam usaha tani padi karena belajar dari setiap masa tanam padi sehingga semakin lama petani melakukan usaha tani padi maka produktivitas padi akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Ni Komang dkk (2018) dan Syaiful (2015) yang menyakan bahwa pengalaman berpengaruh signifikan terhadap produktivitas petani.

Perbedaan pengalaman pertanian organik dengan non organik yaitu pertanian Non organik merupakan pertanian yang umum yang dilakukan masyarakat di Desa Lubuk Bayas, bahkan dari keluarga turun temurun sedangkan pertanian organik masih dilakukan sepuluh tahun terakhir, sehingga petani lebih memiliki pengalaman dalam mengelola pertanian non organik.

Faktor lain yang mempengaruhi produktivitas petani di lubuk bayas adalah pendidikan, pendidikan di lubuk bayas masih minim, yang dapat kita lihat pada tabel berikut

Tabel 1.3 Rata-Rata pendidikan Petani Padi Organik

No	Pendidikan	Jumlah Petani
1	SD	28
2	SMP	52
3	SMA SEDERAJAT	13
4	DIPLOMA	1
5	SARJANA	4

(sumber ketua kelompok tani subur, 2020)

Berdasarkan tabel tersebut rata-rata pendidikan petani padi organik kelompok tani subur Desa Lubuk Bayas adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga pengetahuan mereka terhadap pertanian organik masih minim. Minimnya Pendidikan mengakibatkan kurangnya produktivitas petani karena kurang memiliki keterampilan, kepercayaan diri, kurang menerima ide-ide baru dalam melakukan pertanian, sehingga mereka masih banyak bertahan melakukan pertanian dengan cara lama dan menekuni pertanian non organik. Menurut (Yulianti, 2015) mengemukakan bahwa pendidikan seseorang pada umumnya akan mempengaruhi cara berpikirnya. Dengan pendidikan maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang luas, mudah mengembangkan ide-ide, mudah mengadopsi teknologi dan makin dinamis sikapnya terhadap hal-hal baru terutama dalam menghadapi perubahan yang lebih modern. tingkat pendidikan yang rendah akan menyebabkan seseorang kurang mempunyai keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupannya (Ahmadi, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian Umela (2015) peningkatan pendidikan memiliki pengaruh terhadap produktivitas seseorang. Peningkatan yang dimaksud bukan hanya tingkat pendidikannya, akan tetapi juga kesesuaian bidang ilmu yang diambil. peningkatan pendidikan dan kesesuaian bidang yang dipilih memiliki pengaruh pada peningkatan produktivitas. Hal ini disebabkan oleh hubungan antara bidang pendidikan dengan bidang usahanya sesuai. Penelitian ini didukung oleh Ananta dkk (2015) yang menyatakan Produktivitas usaha secara positif dipengaruhi oleh pendidikan formal.

Berdasarkan data dan permasalahan diatas maka saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman Dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Petani Padi Organik (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)”**.

1.2 Identifikasi Penelitian

Berdasarkan Pada Uraian Latar Belakang diatas , Maka Dapat Dirumuskan Identifikasi Masalah Penelitian Adalah:

1. Produktivitas petani mengalami fluktuasi penerunan dalam 5 tahun terakhir.
2. Kurangnya pengalaman petani dalam mengelola pertanian padi organik
3. Pendidikan yang minim mengakibatkan petani tidak memiliki keterampilan dan kepercayaan dalam menerapkan pertanian organik.

1.3 Batasan Penelitian

Agar pembatasan masalah dalam penelitian ini tidak meluas, maka peneliti melakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini membahas tentang pengalaman, pendidikan dan produktivitas petani padi organik (Studi kasus pada kelompok tani subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai).
2. Responden yang diteliti pada penelitian ini adalah petani padi organik (Studi kasus pada kelompok tani subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh pengalaman terhadap produktivitas petani padi organik (Studi kasus pada kelompok tani subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)?
2. Apakah ada pengaruh pendidikan terhadap produktivitas petani padi organik (Studi kasus pada kelompok tani subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)?

3. Apakah ada pengaruh pengalaman dan pendidikan terhadap produktivitas petani padi organik (Studi pada kelompok tani subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman terhadap produktivitas petani padi organik (Studi kasus pada kelompok tani subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai).
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap produktivitas petani padi organik (Studi kasus pada kelompok tani subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai).
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman dan pendidikan terhadap produktivitas petani padi organik (Studi kasus pada kelompok tani subur Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori dan literatur yang diperoleh selama perkuliahan, kemudian memperdalam pengetahuan serta memperluas cakrawala berfikir ilmiah dalam bidang manajemen Agribisnis, khususnya dalam memahami dan mengimplementasikan pengetahuan tentang pengalaman dan pendidikan terhadap produktivitas petani padi.

2. Lembaga Pendidikan Universitas Negeri Medan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur kepustakaan di bidang penelitian .

3. Bagi petani padi organik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pedoman bagi petani dalam rangka meningkatkan produktivitas.

4. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi, masukan dan perbandingan bagi peneliti atau pihak lain yang melakukan penelitian sejenis dimasa yang akan datang dan menambah literatur kepustakaan dibidang penelitian yang sejenis.